

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah fase perkembangan yang bergerak maju pada kehidupan seseorang. Secara biologis, sebagian tanda dari keremajaan yaitu pada saat remaja mulai mengalami menstruasi. Menstruasi akan dialami pada masa pubertas dan mampunya seorang perempuan mengandung anak atau masa reproduksi. Pada kenyataannya, sebagian wanita akan merasakan berbagai persoalan menstruasi, diantaranya adalah disminore (Julianti et al., 2023).

Menstruasi merupakan pelepasan endometrium yang banyak terdapat pembuluh darah, peristiwa ini terjadi setiap 1 bulan sekali. Namun ada beberapa masalah yang dialami saat siklus menstruasi, salah satunya adalah disminore, disminore merupakan rasa sakit pada masa menstruasi yang ditandai dengan gejala yang khas yaitu muncul keluhan nyeri perut atau kram perut yang dapat menjalar kepinggang disertai rasa letih, rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, dan sebagainya (Damayanti et al., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 angka kejadian dismenore di dunia sangat tinggi, dipastikan (90%) wanita dari total 1.769.425 jiwa dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Menurut Kemenkes RI tahun (2016) prevalensi remaja putri di Indonesia yang mengalami dismenore yaitu sebesar 64,25% yang terdiri dari dismenore primer 54,89% dan dismenore sekunder 9,36% (Puspitasari & Prajayanti, 2024).

Di Provinsi Lampung sendiri angka kejadian dismenore cukup tinggi, hasil penelitian didapatkan sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenore (Indrayani et al., 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 dismenore belum diklasifikasikan, kejadian dismenore di Kota Bandar Lampung masuk pada kategori lain-lain yaitu 19,375 jiwa (12,08%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2017 dalam Indrayani et al., 2022).

Dismenore dapat berdampak buruk pada kehidupan remaja, menyebabkan terganggunya aktivitas, penurunan prestasi akademik, gangguan kinerja dan

kualitas tidur, mempengaruhi suasana hati secara negatif, serta menyebabkan kecemasan dan depresi. Dismenore menjadi nyeri atau nyeri yang dirasakan saat menstruasi sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari (Julianti et al., 2023).

Dismenore dapat diatasi dengan penanganan farmakologi maupun non farmakologi. Terapi secara farmakologi dengan menggunakan analgetik, khususnya obat *Non-Steroid Anti Inflammatory Drug* (NSAID), yang dapat meredakan nyeri. Penggunaan analgetik ini memiliki beberapa efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, dan kegelisahan. Terapi non- farmakologi yang dapat digunakan yaitu kompres hangat, pijat ringan di perut (*effleurage massage*), akupuresure, akupunteur, aromaterapi, olahraga secara teratur, dan herbal seperti jamu kunyit (Indriastuti et al., 2024).

Kompres hangat merupakan metode memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang disebabkan suplai darah ke endometrium kurang (Wati et al., 2024).

Kompres jahe dapat meredakan rasa sakit selain itu juga kompres jahe adalah salah satu terapi Pereda nyeri karena di dalam jahe terkandung zat alami yaitu oleoresin yang terdiri dari zingeron, gingerol, dan shogaol. Jahe memiliki sifat anti inflamasi dan antioksidan yang tinggi sehingga proses biokimia dalam tubuh untuk meredakan inflamasi selain itu jahe memiliki rasa panas, hangat dan aromatik yang membuat pembuluh darah melebar sehingga meningkatkan efek nyeri dan relaksasi otot yang kemudian menghilangkan sensasi nyeri. (Aprianti et al., 2024).

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul LTA – Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dengan penerapan kompres hangat jahe merah untuk menurunkan disminore.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik perumusan masalahnya dalam study kasus ini adalah : "Apakah penerapan kompres hangat jahe merah dapat mengurangi disminore pada remaja?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat jahe merah dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada remaja putri untuk mengurangi terjadinya disminore, didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisis data pada remaja dengan masalah disminore.
- b. Melakukan interpretasi data untuk menegakkan diagnosa atau masalah dan kebutuhan pada remaja dengan masalah disminore.
- c. Melakukan rumusan diagnosa potensial pada remaja dengan disminore berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Melakukan tindakan segera berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana tindakan pada remaja dengan masalah disminore.
- f. Melaksanakan tindakan pada remaja dengan dismenore.
- g. Melakukan evaluasi tindakan pada remaja dengan masalah dismenore.
- h. Pendokumentasian dalam asuhan kebidanan pada remaja dengan penerapan kompres hangat jahe merah yang telah diberikan untuk mengurangi disminore pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta menambah pengetahuan

dan pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara langsung pada sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan tugas sebagai bidan.

2) Manfaat aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada remaja putri. Dengan demikian metode ini dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurangi rasa nyeri disminore pada remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun proposal Laporan Tugas Akhir, dan sebagai referensi dan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penerapan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri disminore pada remaja putri serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang.

c. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya, dan acuan dalam penerapan kompres hangat jahe merah untuk mengurangi rasa nyeri disminore pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan kepada remaja putri dengan penerapan kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri disminore selama 3 hari (1 hari 15-20 menit pengompresan) tempat pelaksanaan tugas laporan tugas akhir, di PMB Linda Timor Yanti. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 17 Februari - 24 April 2025.